

PERAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DALAM PENGEMBANGAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM LEMBEYAN, DESA LEMBEYAN KULON, KECAMATAN LEMBEYAN, KABUPATEN MAGETAN

SKRIPSI



OLEH

TIKA NUR AISYAH

210616071

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2020

ABSTRAK

Aisyah, Nur Tika, 2020 Peran Program Tahfidz Qur'an Juz 30 Dalam Pengembangan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Syaiful Arif, M.pd.

Kata kunci : *Peran, Program Tahfidz, Self Efficacy, Juz 30.*

Dunia pendidikan di Indonesia berkembang secara dinamis, seiring dengan penemuan-penemuan baru di bidang pendidikan secara lebih luas. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik selalu dituntut untuk memikirkan bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap perilaku dan keterampilan siswa yang antara lain adalah keterampilan membaca Al-Qur'an. Banyak dijumpai siswa kelas IV yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah pada saat program pembelajaran dikelas dan pada saat kegiatan program Tahfidz Qur'an. Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah merupakan program yang ada di Madrasah yang diberikan untuk mengarah pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an program Tahfidz Qur'an ini sangat penting untuk pengembangan keyakinan diri atau *Self Efficacy* pada siswa siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Program Tahfidz Qur'an siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. 2) Untuk mengetahui Bagaimana Peran pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an terhadap *Self Efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur'an terhadap *Self Efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. 4) Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti mengambil metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan instrument tes, pedoman observasi dan pedoman wawancara pada situasi sosial yang terjadi. Pendekatan yang dipakai adalah studi kasus. Dalam penelitian ini jumlah siswa kelas IV adalah 24 siswa. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang di gunakan untuk mengetahui peran program tahfidz qur'an juz 30 dalam pengembangan *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.

Hasil analisis data diatas ditemukan bahwa pelaksanaan program Tahfidz qur'an juz 30 dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kelas pada hari, selasa, rabu, jum'at dan sabtu. Peran program Tahfidz Qur'an juz 30 terhadap *Self Efficacy* siswa berupa : siswa menjadi lebih aktif dan daya ingatnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an juz 30. Faktor penghambat dari program Tahfidz Qur'an Juz 30 berupa : kalau tidak hafal surat maka tidak hafal tajwid. Pada saat ada hambatan siswa harus mengulang hafalan sebanyak 11-21 kali tergantung seberapa besar kesalahan yang dilakukan siswa dan setiap hafalan satu surat selesai maka siswa wajib untuk tes hafalannya kepada guru lain.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tika Nur Aisyah

Nim : 210616071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : PERAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DALAM PENGEMBANGAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM LEMBEYAN, DESA LEMBEYAN KULON, KECAMATAN LEMBEYAN, KABUPATEN MAGETAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing



Syaiful Arif, M.pd

NIP : 198310192015031002

Tanggal 23 Maret 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **TIKA NUR AISYAH**
 NIM : 210616071
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : PERAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DALAM PENGEMBANGAN SELF EFFICACY SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM LEMBEYAN, DESA LEMBEYAN KULON, KECAMATAN LEMBEYAN, KABUPATEN MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 21 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 01 Mei 2020

Ponorogo, 02 Mei 2020
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
 NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
 2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
 3. Penguji II : **SYAIFUL ARIF, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Nur Aisyah
NIM : 210616071
Fakultas : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi / tesis : Peran Program Tahfidz Qur'an Juz 30 Dalam Pengembangan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses,iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis



Tika Nur Aisyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tika Nur Aisyah

Nim : 210616071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Program Tahfidz Qur'an Juz 30 Dalam Pengembangan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pemikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil karya atau pemikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo 23 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

(Tanda tangan di atas materai 6000)



Tika Nur Aisyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan di Indonesia berkembang secara dinamis, seiring dengan penemuan-penemuan baru di bidang pendidikan secara lebih luas. Namun, seiring dengan perkembangannya, pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang mengikutinya. Kualitas seorang guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai guru yang profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. *Pertama*, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. *Kedua*, kemampuan *afektif*, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. *Ketiga*, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.¹

Ilmu seorang guru, khususnya guru agama, harus ditularkan kepada masyarakat, agar nilai kemanfaatannya lebih besar, tidak hanya diberikan kepada anak-anak di sekolah. Orang tua murid juga perlu diberikan pencerahan ilmu tentang pentingnya tanggung jawab amal dihadapan Allah. Dalam pandangan agama, ilmu

¹ Farida Agustin Riyanda Putri, Fuadah Fakhruddiana, “ *Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner*” (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166, Indonesia) (JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 14 (1), 2018, 1-8).2018.

tidak boleh disembunyikan, tapi harus disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya.

Peran guru seperti dijelaskan dalam (Tim Dosen UIN Malang) bahwa guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga berkembang menjadi dewasa dalam segala aspeknya. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik selalu dituntut untuk memikirkan bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap prilaku dan keterampilan siswa yang antara lain adalah keterampilan membaca al-Qur'an.² Seperti observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak dijumpai siswa kelas IV yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah pada saat program pembelajaran dikelas dan pada saat kegiatan program Tahfidz Qur'an. Allah menganugrahi umat manusia dengan mengutus makhluk yang paling mulia dan yang paling utama di sisi-Nya, yang merupakan kekasih-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Allah juga memuliakan Nabi-Nya dengan Alquran. Sebagaimana Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia. Allah memudahkan Al-Qur'an untuk menjamin selamat dari berbagai perubahan sehingga Al-Qur'an tetap terjaga berkat karunia Allah. Umat manusia yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa. Berbagai penelitian membuktikan bahwa Al-Qur'an Kalam Ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup umat muslim, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat: 2

² Jamal Ma'mur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inofatif*. (Jogjakarta: diva press :2011), hlm 204.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (*al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.³

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu contoh nyata khalifah yang mampu mengemban amanah Allah SWT, Nabi Muhammad mampu menjadi tauladan bagi ummatnya. Karena merupakan manusia pilihan maka diberikannya Al-Quran sebagai mu‘jizatnya, dan sebagai pedoman bagi umatnya. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, diturunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur‘an merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, Namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akalbudaya manusiahususnyaumatIslam. Dengan demikian makadalam menghadapi tantangan hidup umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang diatur dalam Al-Qur’an. Sebab Al-Qur’an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur‘an.

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur’an selain wajib mengimani Al-Quranul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lainterhadapnya. Lima tanggung jawab itu

³ M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*, (Jakarta: ikrar mandiri abadi, 2011), hlm. 33.

adalah Tilawah (Membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (Mengkaji/Memahami), Tathbiq (Menerapkan/mengamalkannya), Tahfidz (Menghafal) Menghafal Al-Quran pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Quran walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Al-Quran. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Ibnu Abbas “*sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Quran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya*”⁴

Menghafal Al-Quran bukanlah monopoli siapapun, tidak pandang latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan Al-Quran terutama berkaitan dengan Tahfidz (Menghafal), bahkan dibanyak stasiun televisi kalau di bulan ramadhan banyak yang berlomba-lomba mengadakan acara pencarian bakat di bidang tahfidz. Ini bagi umat islam merupakan kabar yang menggembirakan.

Kalau kita bandingkan dengan kita-kitab agama lain Al-Quran memiliki keistimewaan, Al-Quran tetap terjaga dari segala bentuk perubahan karena dihafal oleh umat islam. Banyak dari kalangan umat islam berlomba-lomba menghafal Al-Quran, tidak mengenal usia dan profesi, maka tidak heran kalau Al-Quran tetap terjaga keasliannya baik lafal maupun maknanya. Dan sampai kapanpun Al-Quran akan tetap terjaga.

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang berbeda. Bagaimana orang yang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada

⁴ An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2018), hlm 5.

resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya factor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan (*self efficacy*)⁵

Efficacy merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah. Bandura mengatakan *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas kita menyadari bahwa *self efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *stressor*, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang maka dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Bandura mengatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah faktor budaya melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

⁵Alwisol, *psikologi kepribadian* ,(Malang: UMM Press, 2009),hlm287.

Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) yang dikemukakan oleh Bandura dalam penelitian ini adalah bermanfaat untuk siswa, menjadi guru profesional, meningkatkan kesejahteraan, mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup, mendapatkan motivasi dari pihak lain dan menjadikan lading ibadah. Empat hal yang membuat pekerjaan guru bermakna yaitu ketika pekerjaannya bermakna untuk orang lain, yang kedua adalah bekerja dengan ikhlas, ketiga adalah sesuai dengan tujuan hidup, dan keempat adalah ketika pekerjaannya dihargai oleh orang lain, merupakan komponen *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu nilai hasil (*outcome value*) kebermaknaan atas hasil yang diperoleh guru seperti yang dikatakan oleh Bandura.⁶

Seperti yang kita ketahui beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Tahfidz Qur'an dan tentang *Self Efficacy* dapat dijabarkan sebagai berikut :

Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Hara Permana, 2016 "*Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes*" (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016). Dari hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Kecemasan terhadap ujian, baik itu ujian harian, Ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN) timbul pada siswa karena banyak siswa mencemaskan mendapatkan hasil tidak sesuai dengan standar.

⁶ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control*. (New York. W.H. Froeman and Company 1997) , hlm 79.

Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Rahmawati Yuliyani, 2017. ” *Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*”. Universitas Indraprasta PGRI (Jurnal Formatif 7(2): 130-143, 2017 ISSN: 2088-351X) 2017. Dari hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh efikasi diri (*sel efficacy*) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri akademik sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik.

Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur’an yaitu jurnal Ferdinan,2018 “*Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur’an(Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. (Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018 ISSN : 2527-4082) Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dan disini yang berperan dalam pengembangan *Self Efficacy* adalah Peran Program Tahfidz Al-Qur’an. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Lembeyan Magetan merupakan salah satu Madrasah swasta yang ada di Lembeyan, sebagai lembaga yang memiliki program pembelajaran tahfidz Qur’an. Program tahfidz ini

dibagi menjadi 2 kelompok kelas atas dan kelas bawah yang menghafalkan jus 30 . Kelas bawah terdiri dari kelas I sampai kelas III dengan surat yang dihafal mulai dari surat An- Naas sampai Al Balad. Sedangkan kelas atas dimulai IV sampai VI dan kelas IV menghafalkan surat yang dihafal Al- Fajr sampai surat An-Naba. Didalam program Tahfidz salah satu cara menghafalnya dengan cara setoran atau murajaah.

Tempat penelitian ini dilakukan yakni di MI Darussalam Lembeyan, desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Program Tahfidz Qur'an dilakukan pada pagi hari saat sebelum masuk pelajaran pertama diikuti oleh beberapa siswa kelas IV dan dipandu oleh Guru Tahfidz. Penulis memilih tempat ini karena dekat dengan rumah yang nantinya di harapkan akan mempermudah langkah penulis baik saat mencari data dan mengumpulkan data. Selain itu, penelitian dilakukan pada sekolah yang mempunyai program Tahfidz maupun program lainnya dari akademik maupun non akademik. Dan karena ingin tahu seberapa jauh *Self Efficacy* pada anak.

Dengan adanya program Tahfidz tersebut, dapat mengembangkan *self efficacy* siswa terutama dimulai dari kelas atas yaitu kelas IV. pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena di usia ini anak-anak sudah mulai paham tentang melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah dalam melakukan suatu tindakan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan upaya penelitian melalui permasalahan yang dihadapi siswa dengan judul “PERAN PROGRAM TAHFIDZ QUR’AN JUZ 30 DALAM PENGEMBANGAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUSSALAM LEMBEYAN, DESA LEMBEYAN KULON, KECAMATAN LEMBEYAN, KABUPATEN MAGETAN”.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan adanya keterbatasan alat, waktu, biaya, tempat, dan tenaga dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini tentang variabel atau masalah pengembangan *self efficacy* siswa kelas IV pada program tahfidz qur’an pada surat Al- fajr sampai dengan surat An-Naba’ di MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana Peran Program Tahfidz Qur’an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur’an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan ?

4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Program Tahfidz Qur'an siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.
4. Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas 4 MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan Implementasi program Tahfidz Al-qur'an.

2. Secara praktik

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dalam mengimplementasikan program Tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang kemajuan dan hasil belajar para siswa khususnya terkait tentang melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Orang Tua

Dapat membuat orang tua lebih mendukung anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan garis besar yang menyusun laporan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan.

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

Bab dua memaparkan landasan teori dan telaah pustaka.

Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian.

Bab ini yang dimaksudkan meliputi rancangan penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat adalah hasil penelitian.

Bab ini yang menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data, analisis data dan interpretasi.

Bab lima adalah pembahasan.

Bab ini mengabungkan antara teori dan temuan yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian.

Bab enam adalah penutup.

Bab ini didalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU LANDASAN TEORI

1. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

- a. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Hara Permana, 2016 “*Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes*” (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016). Dari hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Kecemasan terhadap ujian, baik itu ujian harian, Ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN) timbul pada siswa karena banyak siswa mencemaskan mendapatkan hasil tidak sesuai dengan standar. Masalah yang muncul ketika akan menghadapi ujian di atas merupakan masalah kecemasan yang dialami siswa. Siswa mengaku mengalami gangguan kecemasan secara psikis misalnya saat mengikuti kegiatan do’a bersama *Istigosah*, mereka merasakan ketakutan dan kekhawatiran akan gagal ketika mengikuti ujian. Kecemasan dalam menghadapi ujian pada kategori tinggi disebabkan oleh efikasi diri siswa yang rendah. Tentunya ketika kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa tinggi akan berpengaruh pada proses belajar dan hasil ujian pada siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian yang dihadapi siswa di sekolah.

Siswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian di sekolah membutuhkan bimbingan untuk mengurangi beban di sekolah. Peran bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat dibutuhkan.⁷

- b. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur'an yaitu jurnal Skripsi yang dilakukan oleh Bobi Erno Rusadi 2018, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Pesantren Nurul Quran merupakan pesantren Al-Quran yang dikhususkan untuk para mahasiswa.

Mahasantri yang belajar di pesantren terdiri dari mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Al-Quran (PTIQ) dan juga mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatulla Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfiz di Pesantren Nurul Quran. Metode penelitian dalam penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan analisi data model Mile dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu: a) Metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode talaqqi dan takrir, b) Kegiatan Murajaah dilakukah pada empat bagian yaitu murajaah mandiri, murajaah terbimbing, murajaah dalam shalat tahajud, dan murajaah pekanan, c) Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya.

⁷ Hara Permana, dkk. "Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dala menghadapi Ujian pada Siswa kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes" *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Desember 2016.

Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi para mahasantri dalam menghafal Al-Quran yaitu a) sulitnya menghafal ayat-ayat baru yang tidak dipahami maknanya, b) Kesibukan dalam kegiatan di luar pesantren,yaitu antara mempersiapkan perkuliahan dan menghafal Al-Quran di pesantren.⁸

- c. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur'an yaitu jurnal skripsi yang dilakukan oleh Fuad, Ulvia Fatkurin (2018). *Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa dalam sebuah proses dalam belajar pada sekolah, mengalami kesulitan belajar terlebih pada pembelajaran Al-Qur'an yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Kesulitan belajar dapat timbul berbagai faktor. Permasalahan harus ditindak lanjuti secara seksama, untuk memperbaiki keberhasilan belajar siswa secara optimal. Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswa.

Meskipun tidak diwajibkan menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an, minimal hafal juz 30. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu.

⁸ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033),2018.

Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, dan kekal sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan islam dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Namun antusiasme guru belum tentu diikuti oleh siswa dengan penuh semangat pula, bahkan tak jarang mereka kurang semangat untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang gairah belajar dalam memepelajari mata pelajaran Al-Qur'an, karena menurut peserta didik merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an salah satu metode yang relevan adalah dengan metode Tahfidz. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al-Quran mengemukakan bahwa, metode Tahfidz adalah "Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang". Seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai hal, dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan berat selain dalam hal menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan adanya perubahan karakter dalam masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak, dan budi pekerti.⁹

- d. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Rahmawati Yuliyani, 2017." *Peran Efikasi*

⁹ Fuad, Ulvia Fatkurin. *Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulung Agung*, 2018.

Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". Universitas Indraprasta PGRI (Jurnal Formatif 7(2): 130-143, 2017 ISSN: 2088-351X) 2017. Dari hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh efikasi diri (*sel efficacy*) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri akademik sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang.

Namun *efikasi diri* yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademiknya dengan lancar. Berbeda jika efikasi yang dimiliki siswa rendah maka siswa akan cepat menyerah pada setiap permasalahan yang di hadapi. Dalam hal ini peneliti melihat terdapat gejala dimana siswa tidak memiliki pikiran yang positif dalam belajar matematika ataupun mengerjakan tugas, siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan, siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter.

Ini juga berarti bahwa dengan berpikir positif seseorang bisa menjadi pribadi yang matang, serta lebih berani dalam menghadapi tantangan. Setiap pemikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang gamblang dan polos serta tidak mudah terpengaruh sehingga menjadi putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi.¹⁰

- e. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur'an yaitu jurnal Ferdinan, 2018 "*Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*". (Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018 ISSN : 2527-4082) Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam.

Mulai dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca al-Qur'an, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya. Efektifitas dalam belajar *al-Qur'an* sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan *al-Qur'an*.

¹⁰ Rahmawati Yuliyani, .” Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Universitas Indraprasta PGRI (Jurnal Formatif 7(2): 130-143, 2017 ISSN: 2088-351X) 2017.

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam *al- Qur'an* dan *al Hadith* harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari *al- Qur'an*. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.¹¹

- f. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur'an yaitu jurnal Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, 2017 "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah*" Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang mana pelaksanaannya dilakukan di luar jam intrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam/ atau luar lingkungan sekolah yang mana tujuannya tidak lain adalah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Mahmud, 2011: 31), dengan lokasi di rumah pembina kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan kepala madrasah, pembina kegiatan *tahfidz* al-Qur'an dan peserta didik putra dan putri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi,

¹¹ Ferdinan, "*Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*". (Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018 ISSN : 2527-4082) 2018.

wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles Huberman (Sugiyono, 2012: 337) dengan tiga langkah yaitu reduksi data meliputi kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, *muraja'ah*, setoran dan evaluasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di rumah pembina, dengan empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu 1) kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di mana peserta didik belajar kaidah ilmu *tajwid*, *ghorib*, dan *makhorijul khuruf*; 2) kegiatan *muraja'ah* yakni mengulang-ulang hafalan, ada dua cara dalam melakukan *muraja'ah* yakni sendiri dan dapat pula dilakukan berpasangan sesama peserta didik putra atau putri atau disebut *sema'an*; 3) kegiatan setoran hafalan yakni peserta didik menyetorkan hafalan kepada pembina sebanyak satu muka halaman al-Qur'an; 4) kegiatan evaluasi kenaikan juz di mana peserta didik yang sudah mencapai hafalan satu juz akan mengikuti evaluasi tersebut, hal yang menjadi bahan evaluasi yakni *makhorijul khuruf*, *tajwid*, *tilawah*/ bacaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, serta kefasihan dan kelancaran dalam membaca. Empat kegiatan ini berkesinambungan dan bersifat siklis.¹²

- g. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang program Tahfidz Qur'an yaitu jurnal Umar, 2017 *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim* (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan pembelajaran

¹² Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, "PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH". 2017.

yang masih asing untuk diterapkan didalam kurikulum umum lembaga pendidikan islam di Indonesia, kalaupun ada penerapan hanya terbatas pada sekolah-sekolah yang berbasis pesantren. SMP Luqman Al Hakim sebagai sekolah yang berbasis Pesantren menerapkan kurikulum wajib menghafal Al-Qur`an bagi siswanya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di SMP Luqman Al Hakim, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya.

SMP Luqman Al Hakim dalam perkembangannya menjadi sekolah kebanggaan dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Surabaya, ini tidak lepas dari program yang dikembangkan sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas atau program unggulan, demikian juga dengan SMP Luqman Al Hakim. Di SMP Luqman Al Hakim yang jadi program unggulan adalah program Al-Quran, baik dari segi:

1. Tilawah (Membaca Al-Quran dengan baik dan benar),
2. Tafsir (Mengkaji/Memahami),
3. Tathbiq (Menerapkan/mengamalkannya), Tahfidz (Menghafal).

Dari tahun ke tahun khususnya program Tahfidz Al-Quran (menghafal) SMP Luqman Al Hakim mempunyai target yang tinggi, yang pada mulanya hanya mentargetkan 3 juz untuk lulusannya pada saat ini mentargetkan 8 juz. Tentunya target ini tidak serta merta langsung dicanangkan begitu saja, pasti ada kajian yang mendasari target ini. Karena SMP Luqman Al Hakim memiliki dua program waktu belajar yang berbeda yakni, program fullday school dan program boarding school

maka keduanya memiliki target tahfidz yang berbeda pula. Di program fullday school SMP Luqman Al Hakim menargetkan tahfidz Al-Quran 5 juz sedangkan di program boarding school 8 juz. Tentunya dari dua program tersebut memiliki metode pengajaran yang berbeda pula.

Dengan keadaan dan jadwal santri SMP Luqman Al Hakim yang padat tentunya membutuhkan perlakuan khusus dalam memenuhi target yang telah ada, baik dari segi pengajaran ataupun metode tahfidz-nya. Dengan keberagaman latar belakang santri tentunya metode tahfidz sangat berperan penting selain SDM (pengajar).¹³

- h. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Rohmad Efendi 2013, “*Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa*” (Universitas Negeri Semarang ISSN 2252-6838,2013) penelitian dalam Psikologi modern banyak dilakukan dalam perspektif budaya barat yang biasanya diadopsi langsung oleh peneliti, tanpa melihat faktor budaya yang sangat khas antara satu dengan lainnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi *indigeneous* yaitu, pendekatan menekankan pada studi terhadap perilaku dan cara berpikir seseorang dalam konteks budayanya.

Penelitian ini memakai alat pengumpul data *open-ended questionnaire* dengan menerapkan metode analisis data melalui

¹³ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al- Hakim* (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017). 2017

preliminary coding (kualitatif), kategorisasi, *aksial coding* dan *cross-tabulation* (kuantitatif). Responden penelitian merupakan guru yang bersuku Jawa di Jawa Tengah dengan jumlah responden berjumlah 487 orang.

Temuan yang didapatkan di penelitian ini adalah Guru bersuku Jawa mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi, yang ditandai dengan keyakinan yang tinggi dalam kemampuan menyelesaikan tugas. Guru bersuku Jawa mempunyai delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu, (1) dukungan sosial, (2) motivasi, (3) tersedianya sarana dan prasarana, (4) kesehatan fisik, (5) kompetensi, (6) niat, (7) disiplin dan bertanggung jawab serta (8) rasa syukur kepada Tuhan. Temuan komponen *self efficacy* penelitian ini didapatkan, Komponen Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) dalam penelitian ini adalah bermanfaat untuk siswa, menjadi guru profesional, meningkatkan kesejahteraan, mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup, mendapatkan motivasi dari pihak lain dan menjadikan lading ibadah. Komponen nilai hasil (*outcome value*) dalam penelitian ini ada empat, yaitu: ketika pekerjaannya bermakna untuk orang lain, yang kedua adalah bekerja dengan ikhlas, ketiga adalah sesuai dengan tujuan hidup, dan keempat adalah ketika pekerjaannya dihargai oleh orang lain.¹⁴

- i. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh I Made Rustika, 2012. “*Efikasi Diri: Tinjauan*

¹⁴Rohmad Efendi, “*SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA*” (Universitas Negeri Semarang ISSN 2252-6838.), 2013.

Teori Albert Bandura”(Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 20, No. 1-2, 2012: 18 – 25 Issn: 0854-7108)

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa *Efficacy* memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Penelitian Chemers et al. (2001) menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri, (secara langsung memengaruhi prestasi akademis, sedangkan secara tidak lang-sung memengaruhinya melalui harapan dan persepsi terhadap koping). (2) Pada tahun 1994 Pajares dan Miller menguji pendapat Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling berperan untuk memprediksi prestasi mahasiswa. Hasil penelitiannya mendukung pendapat Bandura bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling tinggi perannya dalam menentukan prestasi mahasiswa (Pajares & Miller, 1994).

(3) Pietsch, Walkeer, dan Chapman (2003) juga menemukan hasil yang sama, yaitu ada hubungan antara efikasi diri matematika dengan prestasi matematika. (4) Penelitian Lane et al. (2003) terhadap mahasiswa Pascasarjana mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar. (5) Efikasi diri dan *goal level*

berhubungan positif dengan prestasi apabila *role overload* rendah, tapi hubungannya tidak signifikan kalau *role overload*-nya tinggi (Brown et al., 2005).

(6) Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa, efikasi diri berhubungan dengan kemampuan mendengarkan (Rahimi & Abedini, 2009).

(7) Apabila dikaitkan dengan tingkat kerumitan tugas, hasil penelitian Judge dan kawan-kawan menunjukkan bahwa efikasi diri hanya dapat memprediksi prestasi pada tugas yang sederhana, efikasi diri tidak dapat memprediksi prestasi pada tugas yang kompleks (Judge et al., 2007). (8) Efikasi diri berwirausaha mempunyai peran yang sangat meyakinkan terhadap dorongan berwirausaha (Zhao et al., 2005). (9) Dalam pengasuhan anak, efikasi diri orang tua merupakan variabel yang dapat dipergunakan untuk memprediksi gaya pengasuhan apa yang akan diterapkan orang tua, apakah gaya pengasuhan yang bereaksi berlebihan (disiplin yang keras) atau gaya pengasuhan yang kurang perhatian (disiplin yang kurang konsisten dan terlalu memberi kebebasan) (Sanders & Woolley, 2005).

Penelitian yang dilakukan terhadap perilaku orang tua yang mempunyai pekerjaan berisiko/tidak aman, ditemukan adanya korelasi positif antara pekerjaan berisiko/tidak aman ayah dengan penerapan pola asuh otoriter, sebaliknya ditemukan korelasi negatif antara pekerjaan berisiko/tidak aman ibu dengan penerapan pola asuh otoriter (Lim & Loo, 2003).¹⁵

- j. Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *self efficacy*, yaitu yang dilakukan oleh Farida Agustin Riyanda Putri, Fuadah Fakhruddiana, 2018. “ *Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow*

¹⁵ I Made Rustika, “ *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*” (Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 20, No. 1-2, 2012: 18 – 25 Issn: 0854-7108) 2012.

learner” (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Jl Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166, Indonesia) (JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 14 (1), 2018, 1-8). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa dinamika dan faktor-faktor *self-efficacy* guru kelas dalam membimbing siswa *slow learner*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) serta menggunakan triangulasi sumber dalam uji kredibilitas penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, Subjek I memiliki keyakinan dalam membimbing siswa *slow learner*. Subjek I memiliki banyak ide dan inovasi dalam mengatasi kelambanan siswa *slow learner*. Sedangkan faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* Subjek I adalah pengalaman keberhasilan terdahulu, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan afeksi, serta faktor berupa kondisi lingkungan sekitar.

Untuk Subjek II, ditemukan bahwa subjek memiliki rasa pesimis dalam menghadapi siswa *slow learner*. Subjek II merasa kesulitan ketika menghadapi siswa *slow learner*, sehingga tidak banyak cara yang dilakukannya dalam menghadapi siswa *slow learner*. Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* Subjek II hampir sama dengan Subjek I yakni *self-efficacy* subjek dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan terdahulu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan

kondisi fisik dan afeksi. Temuan dari penelitian ini adalah atmosfer sekolah yang ternyata memberikan spirit yang berbeda bagi kedua subjek.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas di amati bahwa terdapat persamaan antara penelitian sekarang yakni dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz , persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Ulvia Fatkurin sama – sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz ,dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobi Erno Rusadi sama- sama meneliti tentang keagaaman, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hara Permana dan Rahmawati Yuliyani terdapat persamaan yaitu meneliti tentang *Self Efficacy* siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Umar sama-sama meneliti tentang Tahfidz Qur'an. Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmad, I made Rustika dan Farinda adalah sama-sama membahas tentang *Self Efficacy* siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yuliyani yang diteliti mengenai Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hara Permana yang meneliti tentang Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

¹⁶ Farida Agustin Riyanda Putri, Fuadah Fakhruddiana, “ *Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner*” (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Jl Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166, Indonesia) (JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 14 (1), 2018, 1-8).2018.

Matematika dan Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian sedangkan, Peneliti melakukan penelitian tentang Peran Program Tahfidz Qur'an juz 30 dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Metode secara harfian berarti "cara" secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prodesur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prodesur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar sendiri berarti memberi pelajaran.¹⁷

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar

¹⁷ MODUL PGMI *Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran*, hlm 11.

merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Adapun klasifikasi metode pembelajaran yaitu : ¹⁸

- 1) Strategi pembelajaran langsung.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif.
- 4) Strategi pembelajaran mandiri.
- 5) Belajar melalui pengalaman.

Selain itu, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain : ¹⁹

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kemampuan guru
- 3) Kemampuan peserta didik
- 4) Jumlah peserta didik
- 5) Jenis materi
- 6) Waktu
- 7) Fasilitas yang ada

¹⁸ MODUL PGMI. *Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran*, hlm 13.

¹⁹ MODEL PGMI. *Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran*, Hlm 16.

b. Metode Tahfidz

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah wajib. Sebab, Al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Quran, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.²⁰

- 1) Memantapkan tujuan.
- 2) Mengoptimalkan waktu.
- 3) Lepaskan diri dari jerat rasa takut.
- 4) Hadapi kesulitan.
- 5) Menghafal secara konsisten.
- 6) Memprogram otak untuk menghafal Al-Qur'an.
- 7) Mendengarkan lantunan Al-Qur'an menjelang tidur.
- 8) Puasa mempermudah menghafal Al-Qur'an.
- 9) Allah Ta'ala pasti berikan kemudahan.

Adapun ketentuan dalam menghafal Al-Qur'an :

- 1) Membaca secara tartil dan membetulkan bacaan.
- 2) Menghafal sampai lancar.
- 3) Memahami ayat yang telah di hafal

²⁰ Romdoni Massul, *metode cepat menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an*. (Yogyakarta : lafal Indonesia,2014),hlm 31-44.

4) Setoran hafalan dan muraja'ah²¹

Pengajaran Al-Qur`an dan Hadits tidak dapat disamakan pengajaran membaca menulis disekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur`an dan Hadits anak-anak belajar huruf-huruf dan kandungan ayat, dan katakata yang tidak mereka pahami artinya. Dalam mengajar Al-Qur`an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur`an kepada anak didik yang mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan agama Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur`an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur`an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari *Al-Qur`anul Al-Karim*.

²¹ *Ibid*, hlm 46-49.

Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Adapun metode ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut

diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

a) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

b) Metode Jamak

Metode jamak adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya.²²

Adapun pendapat lain tentang metode menghafal Al-Qur'an :

- 1) Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat sebanyak 2-3 kali .
- 2) Metode dengan pe menghafalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian dibaca berulang kali sampai hafal.
- 3) Metode menghafal satu halaman sekaligus

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Syarat yang pertama, membaca dengan benar.

²² Fuad, Ulvia Fatkurin *Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. 2018.

Yaitu memperbaiki makhraj, mengakuratkan harakat , mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh dan mengakuratkan kata.

- 2) Syarat yang kedua, hafalan yang kuat .
- 3) Syarat yang ketiga, memperdengarkan hafalan kepada orang lain.
- 4) Syarat yang keempat, menggulung-ulang dalam waktu yang berdekatan.
- 5) Syarat yang kelima, menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Faktor- faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an :

- 1) Membaca apa yang telah dihafal dalam shalat sunnah.
- 2) Membaca hafalan setiap waktu, khususnya ketika menunggu istiqomah shalat.
- 3) Bacaan menguji yaitu bacaan yang mengetes dan menguji anda.
- 4) Mendengarkan kaset-kaset murotal Al-Qur'an.
- 5) Konsisten dengan satu mushaf.
- 6) Menggunakan kemampuan terbesar yang dimiliki oleh panca indra.²³

c. Pengertian Self efficacy

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan . efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai) sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.²⁴

²³ Amjad Qosim, *Hafal Al-quran dalam sebulan*, (Solo : Qiblat press, 2008) hlm 109.

²⁴ Alwisol, *psikologi kepribadian* ,(Malang : UMM Press, 2009) hlm 287.

Efikasi diri atau ekspektasi (*self efficacy, efficacy expectation*) adalah “persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu”. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.²⁵ Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu terbatas. lebih jauh dari kemampuan yang juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas dan untuk menentukan strategi pemecahan masalah yang cocok, serta prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar.²⁶

Orang yang memiliki ekspektasi hasil yang realistis (apa yang diharapkan sesuai dengan kenyataan hasilnya), atau sebaliknya ekspektasi hasilnya tidak realistis(mengharap terlalu tinggi dari hasil nyata yang dapat dicapai). Orang yang ekspektasi efikasinya tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis. (Memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.²⁷

d. Indikator *Self Efficacy*

Indikator *Self Efficacy* mengacu pada dimensi *Self Efficacy* yaitu :

Dimensi *Magnitude/Level*, dimensi *Strenght*, dimensi *Generality*.

Dirumuskan beberapa *self efficacy*, yaitu :

²⁵ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung : Nusa Media, 2016) hlm 110.

²⁶ Sugihartono, dkk. *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm 40-41.

²⁷ Alwisol, *psikologi kepribadian*, hlm 288.

a. *Magnitude/level*

Magnitude/level merupakan suatu tingkat rasa keyakinan seseorang terhadap usaha/tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini subjek merasa yakin bahwa siswa *slow learner* bisa mengikuti pelajaran seperti yang lain. Sekalipun siswa *slow learner* memiliki kelemahan, namun subjek optimis bahwa siswa tersebut bisa. Subjek juga memiliki keyakinan mampu untuk memberikan perubahan pada siswa *slow learner* melalui usaha dan doa. Subjek selalu memiliki cara untuk menangani keterlambatan dari siswa *slow learner* yang ia hadapi, seperti inovasi dalam memberikan materi dengan kuis atau pesan berantai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa subjek mampu menghadapi kesulitan ketika menangani siswa *slow learner*.

b. *Strength*

Strength merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang yang dapat diwujudkan dalam perilaku untuk meraih performa tertentu. Aspek ini mengacu pada besarnya kemantapan individu terhadap keyakinan/harapan yang dibuatnya. Subjek memiliki keyakinan terhadap siswa *slow learner* yang tengah dibimbingnya, sehingga subjek melakukan berbagai cara untuk mengembangkan secara maksimal potensi yang dimiliki siswa tersebut. Subjek mencoba berbagai cara untuk membimbing siswa *slow learner* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Cara yang digunakan subjek antara lain dengan pemberian tugas, kuis, tebak-tebakan, pesan berantai, mendeskripsikan benda di depan kelas, dan membaca cerita di rumah dengan bantuan orangtua.

c. *Generality*

Generality berhubungan dengan cakupan bidang atau perilaku. Pengalaman dalam menyelesaikan tugas menimbulkan penguasaan terhadap bidang tugas tersebut dan meningkatkan keyakinan akan pengharapan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang mirip atau yang lebih luas lagi. Subjek merasa bahwa dulu subjek pernah menangani siswa yang hampir sama dengan siswa *slow learner* yang tengah ia hadapi saat ini. Hanya saja, pada waktu itu subjek belum menyadari bahwa anak tersebut membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus. Subjek tidak melakukan banyak hal terhadap siswa tersebut sebagaimana yang subjek lakukan saat ini. Subjek memiliki rasa penyesalan karena pada waktu itu tidak melakukan usaha yang maksimal untuk menangani kelambatan siswa tersebut. Oleh karena itu, dengan belajar dari pengalaman tersebut, subjek saat ini berusaha secara maksimal agar siswa *slow learner* dapat tertangani dengan baik.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- 2) Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
- 3) Gigih dalam berusaha.
- 4) Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- 5) Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- 6) Suka mencari situasi.
- 7) Aspirasi dan komitmen terhadap tugas kuat.

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

1. Lamban dalam menambahi atau mendapatkan kembali *self efficacy* ketika menghadapi kegagalan.
2. Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
3. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
4. Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
5. Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki.
6. Tidak suka mencari situasi baru.
7. Aspirasi dan komitmen terhadap tugas lemah.²⁸

e. Faktor-faktor Self efficacy

Alwisol mengemukakan sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk Efikasi diri yaitu:²⁹

1. Pengalaman performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. pengalaman masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

²⁸ Farida Agustin Riyanda Putri, Fuadah Fakhruddiana, *Self Efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner*, (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Jl Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166, Indonesia)JPK,2018.

²⁹ Alwisol, *psikologi kepribadian*, hlm 288.

- a) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- b) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- c) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d) Kegagalan dalam suasana emosional atau stres, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- f) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

2. Pengalaman vikarius

Diperoleh melalui model social. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figure yang setara dengannya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figure yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.³⁰

Bandura yakin bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Banyak perilaku yang ditampilkan

³⁰ Alwisol, *psikologi kepribadian*, HLM288.

seseorang itu dipelajari atau dimodifikasi dengan memperhatikan dan meniru model. Model yang dimaksud adalah seseorang yang patut dicontoh atau patut dijadikan pelajaran dan cermin. Bandura mendapati bahwa proses belajar kepada model (*modeling*) dapat menimbulkan dampak yang lebih banyak daripada sekedar membuat orang belajar perilaku spesifik.³¹

3. Persuasi sosial

Efikasi diri juga dapat direoleh, diperkuat atau melalui persuasi social. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

4. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan self efficacy banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.

³¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, hlm 101.

f. Peran program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy*.

Setiap manusia hendaknya memiliki *judgement* atas kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sesuatu yang mengarah pada pencapaian tertentu. *judgement* atas kemampuan seseorang atas kemampuan dirinya disebut dengan *Self Efficacy*.³²

Dengan adanya program Tahfidz di MI Darussalam Lembeyan Magetan, dapat mengembangkan *self efficacy* siswa terutama dimulai dari kelas atas yaitu kelas IV. pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena di usia ini anak-anak sudah mulai paham tentang melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah dalam melakukan suatu tindakan.

Siswa yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an dapat mempengaruhi *Self Efficacy* berupa siswa yang mengikuti program Tahfidz ini menjadi lebih aktif dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz dan siswa yang mengikuti program Tahfidz memiliki daya ingat yang tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz.

Peran program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy* sangat berperan besar hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy*

³² Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, hlm 116.

siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an memiliki *Self Efficacy* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Qur'an.

g. Faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa

Beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal dan menjagahafalan Al-Qur'an yaitu:³³

1. Menjaga Kelurusan Niat: Ikhlas

Niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat pada konteks ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi remaja penghafal Al-Qur'an yang mengarahkan segala pikiran, tindakan dan kemauannya untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas semata karena Allah. Ikhlas bermakna bahwa seseorang menyandarkan setiap gerak geriknya hanya karena Allah semata, bukan mengharapkan pujian dari orang lain, penghormatan atau karena tujuan duniawi.

2. Menetapkan Tujuan: Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tujuan jangka pendek biasanya ditetapkan berdasarkan target hafalan dalam hitungan kuantitas (menggunakan ukuran banyaknya pendapatan yang diperoleh). Sedangkan tujuan panjang ditetapkan dalam perencanaan

³³ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), 96.

langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya dalam proses menghafal agar keseluruhan tujuan yang disebut di atas tadi tercapai.

3. Perkembangan Motivasi: dari Eksternal ke Internal

Pada umumnya motivasi terbesar bersifat trasendental yang didasari oleh keyakinan akan adanya jaminan bagi penghafal Al- Qur'an bahwa Allah akan menjaga hidupnya. Selain itu juga mereka termotivasi oleh keutamaan menghafal Al-Qur'an karena dapat menjadi penyelamat keluarganya di akhirat nanti. Motivasi ini dapat dipandang sebagai motivasi sosial dimana keinginan untuk membahagiakan orang tua dan mempersembahkan mahkota kepada orang tua di hari akhir menjadi sumber pemicu semangat.

4. Karakteristik Kepribadian: Mulai Sabar sampai Tawakkal

Beberapa sifat yang harus dikembangkan agar berhasil dalam menghafal Al-Qur'an adalah: sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakkal dengan selalu berdoa kepada Allah. Kesabaran adalah kunci utama dalam menghafal karena kegiatan menghafal sendiri merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap harinya dengan beban pencapaian yang begitu banyak.

5. Pentingnya Dukungan Psikologis

Hal-hal yang mempengaruhi proses menghafal yaitu adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing dan sistem bimbingan yang tersedia. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua pada dasarnya

yaitu dengan mendoakan anaknya, memberi nasehat ketika anaknya mengalami penurunan semangat dan mengingatkan untuk rajin.

Beberapa hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan:³⁴

1. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.
2. Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. Perasaan ini muncul karena tahfidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Aktivitas yang monoton terutama bagi hafidz yang tinggal dalam suatu lembaga dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat seperti pondok pesantren juga menjadi alasannya. Bagi hafidz yang berada di luar pondok tuntutan ini dirasakan lebih berat karena harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang menuntut hafidz dengan beberapa peran.
3. Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah. Pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan hafidz memang belum banyak dibuktikan melalui penelitian terutama penentuan

³⁴ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, hlm,42.

- kecerdasan yang dilakukan sebelum seseorang memutuskan untuk menjadi hafidz.
4. Gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara. Kendala ini sering muncul seiring dengan penambahan usia tahfidz yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini. Memasuki masa pubertas perubahan hormonal yang dialami seringkali menimbulkan emosi negatif tertentu yang mengganggu suasana hati untuk meneruskan hafalan. Munculnya keinginan untuk hidup seperti remaja lain dan bergaul dengan lawan jenis sebanyak mungkin.
 5. Merendahnya semangat menghafal. Rendahnya semangat menghafal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor dan biasanya dikarenakan adanya kejenuhan hingga mengalami kelelahan mental.
 6. Banyaknya dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat disini penjelasannya secara rinci biasanya disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa contohnya diantaranya adalah: bergaul secara berlebihan dengan lawan jenis atau berpacaran dan berkata-kata yang tidak baik.
 7. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

Hambatan-hambatan yang muncul ini memberikan gambaran bahwa pada proses pencapaian hafalan, selain aspek kognitif, aspek emosi memegang peranan penting. Pada saat emosinya terganggu para hafidz mengaku sulit untuk menghafal ataupun memanggil hafalan yang

telah dikuasai. Permasalahan emosi ini seringkali dipicu oleh permasalahan interpersonal yang bersumber dari hubungan pertemanan.

Berdasarkan uraian mengenai hambatan-hambatan yang ada di atas, maka hambatan dan bencana terbesar bagi penghafal Al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan, melupakan apa yang telah dihafalkan dianggap dosa besar. Oleh karena itu menjaga hafalan yang telah dikuasai merupakan kewajiban. Salah satu hadits (Hadits Shahih, riwayat Al-Bukhari, Muslim dan Al-Nasai) mengibaratkan hafalan Al-Qur'an sebagai onta yang diikat, jika pemiliknya masih ingin memiliki maka ia harus menjaganya dengan baik tetapi jika tidak maka onta tersebut akan terlepas

h. Cara/ strategi mengatasi hambatan dalam program tahfidz qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa

Kelurusan niat yang menentukan apakah seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat barokah atau justru mendapatkan mudharat (keburukan) dari menghafal Al-Qur'an. Setelah menjaga kelurusan niat maka proses penjagaan yang penting dilakukan adalah dengan cara mengulang. Sebagian besar *nderes* atau mengulang adalah satu-satunya cara untuk menghafal atau melanggengkan hafalan. Pada saat menghafal biasanya terlebih dahulu dibaca dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an dan biasanya digunakan Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini pada setiap halamannya diawali dan diakhiri dengan ayat yang utuh. Artinya satu ayat tidak terputus ke halaman yang lain. Hal ini memudahkan untuk melakukan penghitungan

ayat yang telah dihafal. Selanjutnya ayat yang tadi dibaca secara *binnadzri* (membaca dengan melihat mushaf), diulang beberapa kali.

Cara lainnya adalah tidak membaca dengan terburu-buru, harus dibaca dengan *tartil* dan sesuai dengan *tajwidnya*. Hal lain yang sedikit memberi perbedaan pada proses belajar biasa adalah dalam menghafal tidak boleh terbesit niat untuk sombong, tidak boleh menganggap remeh satu ayat dan juga harus selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam proses selanjutnya. Terakhir adalah dengan cara mengamalkannya sedikit-demi sedikit sehingga apa yang dihafalkan akan melekat semakin kuat.³⁵

i. Pengertian Guru

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-citanya di masa depannya.³⁶ Sebagaimana yang kita ketahui guru adalah digugu dan ditiru.

Menurut, husnul chotimah (2008), guru, dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musolla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.³⁷

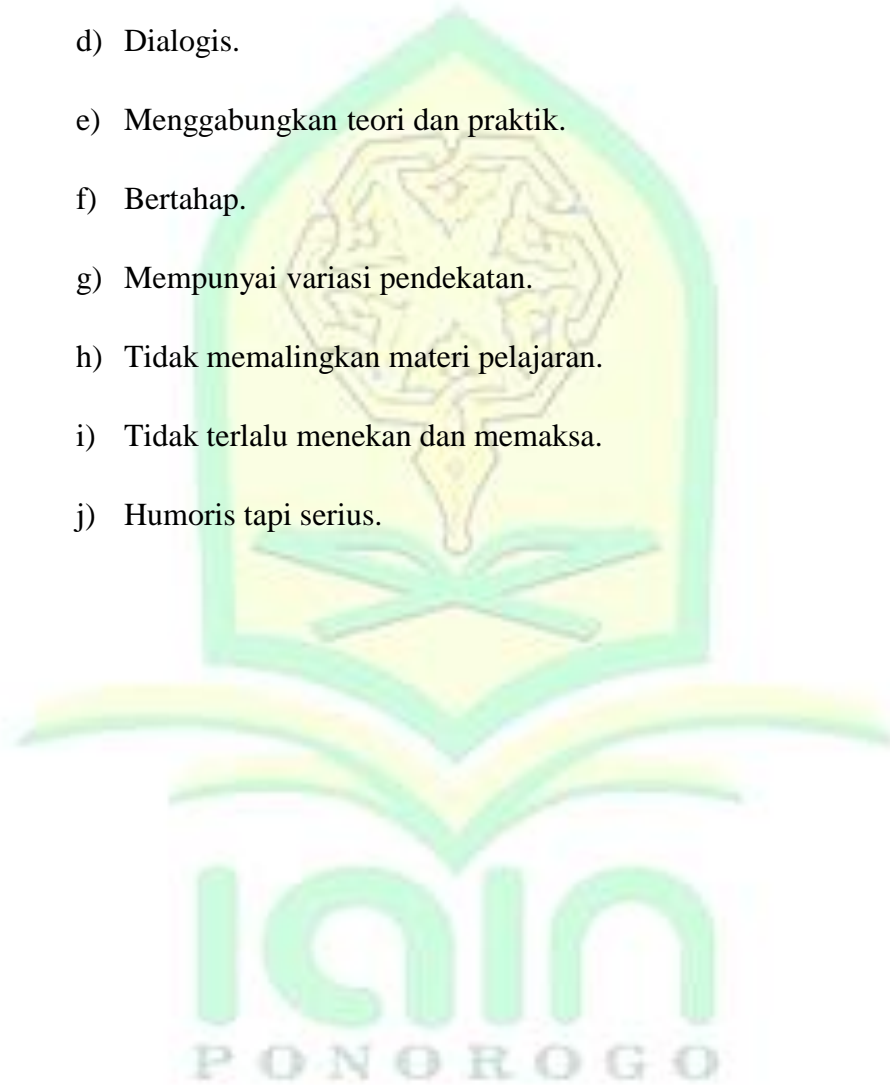
³⁵ *Ibid*, hlm, 211.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inofatif*. (Jogjakarta: diva press :2011) hlm 17.

³⁷ *Ibid*, hlm 20.

Adapun agar menjadi guru ideal dan inovatif sebagai berikut :³⁸

- a) Menguasai materi pelajaran secara mendalam.
- b) Mempunyai wawasan luas.
- c) Komunikatif.
- d) Dialogis.
- e) Menggabungkan teori dan praktik.
- f) Bertahap.
- g) Mempunyai variasi pendekatan.
- h) Tidak memalingkan materi pelajaran.
- i) Tidak terlalu menekan dan memaksa.
- j) Humoris tapi serius.



³⁸Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, hlm 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengambil metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis, dan masih penuh makna sehingga tidak mungkin data dapat dipecahkan dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument tes kuesioner, pedoman dan pedoman wawancara pada situasi sosial yang terjadi. Pendekatan yang dipakai adalah studi kasus. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang di gunakan untuk mengetahui peran program tahfidz Qur'an juz 30 dalam pengembangan *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2019/ 2020.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih insforman sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MI Darussalam Lembeyan, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan terutama pada kegiatan siswa yaitu program Tahfidz Qur'an terhadap perkembangan self efficacy siswa.³⁹

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MI Darussalam Lembeyan, desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini diantaranya adalah MI Darussalam Lembeyan merupakan salah satu lembaga dengan prestasi yang banyak diraihnya baik dibidang akademik maupun non akademik dengan kategori madrasah swasta. Prestasi tersebut diraih dari peserta didiknya yang baik dalam hal akademik maupun non akademik. Sebagian dari beberapa program yang ada di MI Darussalam adalah Program Tahfidz Qur'an.

D. Sumber data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting alamiah dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. 222

memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat di pertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data diantaranya adalah angket, wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Adapun macam wawancara ada 2 yaitu:

a. Pedoman wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur pengumpulan data yang dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan traning kepada calon pewawancara.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm,225.

b. Wawancara tidak tersruktur

Wawancara tidak tersruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴¹

Pada penelitian ini wawancara digunakan sebagai alat atau instrumen dalam pengambilan data lapangan, wawancara dilakukan dengan tujuan dapat memperoleh data berupa jawaban langsung dari narasumber berupa sebuah tulisan, dengan menggunakan pertanyaan yang telah tersusun sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Peran Program Tahfidz Qur'an Juz 30 dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa di tempat penelitian dengan mengkaitkan wawancara kepada guru tahfidz, guru kelas, serta siswa-siswi kelas IV Mi Darussalam Lembeyan.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja,gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm138-140.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan

pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut terjun langsung ke lapangan dan mengambil data langsung dari narasumber di lapangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data melalui sebuah pengamatan untuk melakukan tahapan selanjutnya dalam pengumpulan data di lapangan yang berhubungan dengan Peran Program Tahfidz Qur'an Juz 30 dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa di tempat penelitian dan juga kegiatan yang dilaksanakan di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi.

Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai alat dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yang berhubungan dengan Peran program Tahfidz Juz 30 dalam pengembangan *Self Efficacy* Siswa di tempat penelitian, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di tempat penelitian dengan data yang berupa

⁴² Ibid, hlm145-146.

foto,dokumen,gambar, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pengembangan *Self Efficacy* siswa di tempat penelitian.Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan untuk memperjelas teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal teknik analisis data Nasution Sugiyono menyatakan “analisis data di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penilelitian”. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data. Penjelasan selanjutnya Sugiyono menjelaskan teknik analisis data di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis di lakukan terhadap data hasil yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan di kembangkan setelah di lapangan.

Sebelum berada di lapangan peneliti harus menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan peneliti misalnya menyiapkan instrumen penelitian, pedoman wawancara, observasi dan juga media yang berguna untuk keperluan penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Aktivitas selama berada di lapangan di antaranya merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm 240.

di peroleh memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Pada penelitian kualitatif pada saat berada di lapangan di mulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang di percaya mampu memberikan informasi pada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah ini peneliti melakukan wawancara kepada informan dan mencatat hasil wawancara, setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif dan di lanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara

3. Analisis setelah di lapangan

Setelah keluar dari lapangan langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan yang di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut akan menjadi kredibel.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

6. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan dan berbagai waktu.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm 245.

7. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
8. Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan . seperti bukti rekaman saat wawancara.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Secara garis besar prosedur kerja penelitan di lalui pada tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan kegiatan awal penelitian. Secara fisik kegiatan ini di tandai adanya proposal penelitian dan instrumen penelitian. Dalam arti nonfisik kegiatan perencanaan merupakan serangkaian strategi peneliti untuk kegiatan penelitiannya.

Agar lebih terarah jalannya penelitian, di perlukan acuan yang formal, tertulis untuk merencanakan penelitian. Acuan formal yang tertulis di wujudkan dalam bentuk proposal penelitian. Kebenaran proposal penelitian menjadi penting dan sekaligus memiliki bobot penelitian tersendiri.Oleh sebab itu, peneliti memiliki panduan yang benar, efektif dan efesian. Maka penulisan proposal penelitian haruslah mendapatkan perhatian yang lebih baik bahkan apabila proposal itu di kenai penilaian atau di periksa maka keformalannya dan kejelasan suatu proposal itu turut menentukan baik tidaknya hasil penelitian itu.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti sebuah penelitian. Peneliti memasuki langkah penelitian dengan menghadapi subyek dan obyek penelitian,

apabila penelitiannya berupa eksperimen murni, peneliti berada di laboratorium. Kemudian apabila bukan eksperimen murni peneliti berada di tengah-tengah kelompok penelitian untuk melakukan serangkaian perlakuan (*treatment*), apabila berupa dokumen maka peneliti berada di hadapan dokumen-dokumen (buku, laporan, jurnal).

3. Penulisan Laporan Penelitian

Hal ini penting di kemukakan mengingat sistematika penulisan di dalamnya memuat permasalahan, metodologi dan menyimpulkan turut mewarnai informatif tidaknya sebuah hasil laporan penelitian. Membicarakan sistematika penulisan sebenarnya tidak ada patokan khusus seperti apa urutan penulisan suatu penelitian ilmiah di buat. Keberadaan unsur-unsur metode ilmiah adalah penting, sebab merupakan ciri suatu tulisan ilmiah. Pedoman penulisan laporan biasanya bergantung pada pedoman yang di anut oleh lembaga atau institusi dari peneliti berada, baik menyangkut format penulisan maupun sistematikanya. penulisan laporan penelitian berbahasa Indonesia di antaranya tata tulis bahasa Indonesia yang di sempurnakan. Oleh sebab itu, sebuah laporan penelitian adalah bentuk karya tulis yang formal dalam bahasa Indonesia keformalannya di kenal dengan istilah EYD.⁴⁵

⁴⁵ Sudraja, Subana, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia 2005). hlm 47.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.

PROFIL MADRASAH

1. IDENTITAS MADRASAH



Nama Madrasah	: MI DARUSSALAM
Alamat	: Dk. Jatirejo RT.05 RW.04 : Kelurahan Lembeyan Kulon : Kec. Lembeyan : Kab. Magetan
Kode Pos	: 63372
NSM	: 111235200017
NPSN	: 60717785
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Berdiri	: 20 Maret 1977
Email	: midalembeyan@gmail.com
No. Telp	: 085101841734
Nama Yayasan	: YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
Alamat	: Dk. Jatirejo RT.05 RW.04 Kel. Lembeyan Kulon Kec.

Lembeyan Kab. Magetan
SK Menkumham : AHU-0024973.AH.01.04.Tahun 2015
Bangunan Sekolah Milik sendiri
Ketua Yayasan KH. SYAMSUL HADI

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)

2. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH

Di sebuah desa, diantara sungai dan hutan ada sebuah bangunan permanen yang kurang memadai pada waktu itu berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Lembeyan Kulon, yang mengelola Lembaga Pendidikan antara lain Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Lembeyan Kulon.

MI DARUSSALAM LEMBEYAN KULON adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Darussalam yang terletak di Kel. Lembeyan Kulon RT: 05/04, Kec. Lembeyan , Kab. Magetan. Keberadaan Madrasah ini tidak dapat dipisahkan dengan Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Lembeyan Kulon yang berada di Lembeyan Kulon, Lembeyan, Magetan. MI Darussalam Lembeyan Kulon berdiri pada tahun 1977.

Adapun tokoh-tokoh yang memprakarsai pembangunan madrasah antara lain :

- Bapak. H. Penoet, SE.MM
- Bapak. KH. Syamsul Hadi

- Bapak. Suhadi, Sag
- Bapak. Mahfud Afandi,A.Ma
- Bapak. Purnomo, BA
- Bapak Sukarni
- Bapak Sukatman
- Bapak Sutarto
- Ibu Slamet Sri Rahayu, S.Pd
- Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang tidak disebutkan

Berikut kepala sekolah yang pernah menjabat di MI DARUSSALAM LEMBEYAN KULON dari awal berdirinya sampai sekarang :

- a. Bapak Mahfud Afandi, A.Ma.
- b. Bapak Amin Mansur, A.Ma.

Dan pada kelanjutannya semoga MI DARUSSALAM LEMBEYAN KULON, semakin maju dan berkembang dan dapat menentukan jati dirinya dan punya perspektif masa depan yang cemerlang, dan bisa jadi amal jariyah bagi para pendiri dan asatidznya.⁴⁶

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi

Membentuk generasi muslim yang berilmu berpengetahuan dengan di landasi ketahuan dan keimanan kepada Allah SWT.

⁴⁶Dokumentasi tentang profil MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

b. Misi

- Disiplin beribadah serta mengamalkan nilai-nilai Ketuhanan
- Mengembangkan potensi diri
- Mengembangkan semangat berkompetensi
- Meraih prestasi di semua bidang
- Mewujudkan siswa didik yang memiliki ketrampilan yang sesuai dengan bakat, sehingga mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

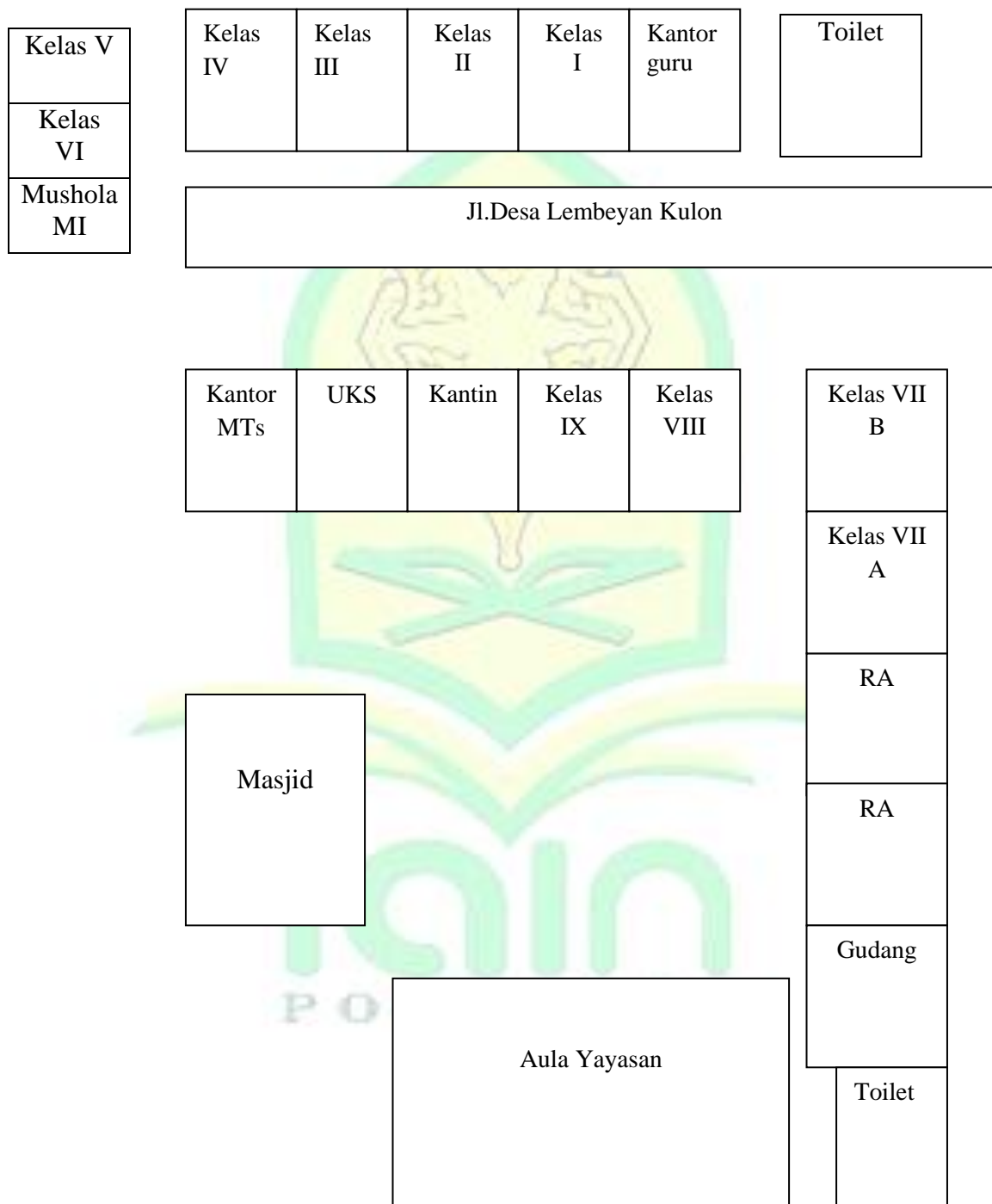
1. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menciptakan generasi muslim yang berilmu pengetahuan serta berakhlak karimah dan jiwa perjuangan baik untuk Negara, bangsa dan agama.
3. Menciptakan anak yang siap mengikuti kegiatan belajar mengajar ditingkat Mts Negeri.
4. Membentuk anak didik yang mampu bersosialis dengan lingkungan masyarakat yang semakin kompleks.⁴⁷

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)

⁴⁷ Ibid.

5. Denah Lokasi MI Darussalam

Gambar 4.2
Denah Lokasi MI



(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

6. PIMPINAN MADRASAH

Tabel 4.1
Data struktur MI Darussalam

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Amin Mansur, S.Pd.I	Kepala Madrasah	196806101992031005
2	Bambang Setiyo Budi, S.Pd.I	Komite Madrasah	
3	Imrotu Sa'adah, S.Pd.I	Bendahara	

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

7. Struktur Organisasi

- a. Kepala yayasan : K.H Syamsul Hadi
- b. Kepala Madrasah : Amin Mansyur, S.Pd.I
- c. Komite : Bambang Setiyo Budi, S.Pd.I
- d. Waka Kurikulum : Jaenal Arifin, S.Pd.I
- e. Unit Perpustakaan : Yuli Elfatonah S.Pd.
- f. Wali Kelas :
 - 1) Wali Kelas I : Diana Sari, S.Pd.
 - 2) Wali Kelas II : Febriana Qurota'yun, S.Pd.
 - 3) Wali Kelas III A : Umi Marathus Sholikhah, S.Pd
 - 4) Wali Kelas III B : Yuli Elfathonah, S. Pd
 - 5) Wali Kelas IV : Khoirul Anwar Rifa'i, S.Pd
 - 6) Wali Kelas V : Bambang Setiyo Budi, S.Pd.I
 - 7) Wali Kelas VI : M. Taufik Abdurrahman, S.Pd.I
- g. Siswa

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

8. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Tabel 4.2

Data pendidik dan tenaga pendidik

No	Nama	NIP	NUPTK / NPK	JABATAN	ALAMAT
1	Amin Mansur, S.Pd.I	196806101992031005	3942746649200022	Kepala Madrasah	Kedungpanji - Lembeyan
2	Bambang Setiyo B, S.Pd.I	-	8433751652200012	Guru Kelas	Lembeyan Kulon - Lembeyan
3	Darno, S.Pd.I	-	5562740642200013	Guru Kelas	Lembeyan Kulon - Lembeyan
4	Nurul Ka'bati, S.Pd.I	-	7759755657300002	Guru Mapel	Lembeyan Kulon - Lembeyan
5	Imroatu Sa'adah, S.Pd.I	-	5044763665300123	Guru Mapel	Pupus - Lembeyan
6	Yuli Elfathonah, S.Pd.	-	9039759661300113	Guru Kelas	Kediren - Lembeyan
7	M.Taufik A,S.Pd.I	-	7653765667110012	Guru Kelas	Lembeyan Wetan - Lembeyan
8	Khoirul Anwar Rifa'I, S.Pd.I	-	7822650084036	Guru Kelas	Kedungpanji - Lembeyan
9	Dwi Wahyuni, S.Pd.	-	2921920104088	Guru Mapel	Tanjung – Bendo
10	Umi Maratussholikhah, S.Pd	-	20509619194001	Guru Kelas	Lembeyan Kulon - Lembeyan
11	Diana Sari, S.Pd.	-	20509597194001	Guru Kelas	Banjarejo - Kawedanan
12	Febriana Qurota'ayun, S.Pd	-	20509423195001	Guru Kelas	Pupus - Lembeyan

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)

9. PROFIL GURU TAHFIDZ

Nama : JAENAL ARIFIN

Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 13 April 1978

Alamat : Lembeyan wetan

Pendidikan Formal : SDN Nguri I Lembeyan

MTS Kedungpanji Lembeyan

MAN I Ponorogo

STAI Madiun

Pengalaman : MI Kediren

MI Darussalam

MIN 12 Magetan

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)⁴⁸

10. DATA SISWA TIGA TAHUN TERAKHIR

Tabel 4.3
Data siswa tahun terakhir

NO	URAIAN	TAHUN PELAJARAN											
		2017/2018				2018/2019				2019/2020			
		Rombel	L	P	JML	Rombel	L	P	JML	Rombel	L	P	JML
1	Kelas 1	2	16	15	31	1	12	15	27	2	16	14	30
2	Kelas 2	1	12	11	23	2	17	15	32	1	12	15	27
3	Kelas 3	1	11	16	27	1	13	10	23	1	17	13	30
4	Kelas 4	1	10	09	19	1	11	16	27	1	13	10	23
5	Kelas 5	1	05	09	14	1	9	9	18	1	11	16	27
6	Kelas 6	1	13	16	29	1	6	9	15	1	9	9	18
	JUMLAH		67	76	143		68	74	142		78	77	155

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)

⁴⁸ Dokumentasi tentang Data Guru MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

11. ASET MADRASAH

a. TANAH

Tabel 4.4
Aset madrasah

NO	URAIAN	LUAS (M ²)	*) STATUS TANAH			
			HIBAH	AJB	HGB/P	SEWA
1	TANAH SELURUHNYA	2,800	2,800			
2	TANAH UNTUK BANGUNAN	1,800	-	-	-	-
3	TANAH KOSONG	1,000	-	-	-	-

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

b. BANGUNAN

Tabel 4.5
Aset Madrasah

NO	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA	RUANG	LUAS BANGUNAN (M ²)	KONDISI BANGUNAN		
					B	RR	RB
1	R. KELAS	5	RUANG		5		
2	R. KEPALA	1	RUANG			1	
3	R. TU		RUANG				
4	R. GURU	1	RUANG		1		
5	PERPUSTAKAAN	1	RUANG			1	
6	LABORATORIUM		RUANG				

7	AULA		UNIT			1		
8	R. SENI / R.KETERAMPILAN		RUANG					
9	R. UKS	1	RUANG			1		
10	R. OSIS		RUANG					
11	RUMAH DINAS		UNIT					
12	MASJID	1	UNIT			1		
13	WC	2	RUANG			2		
14	GUDANG	1	RUANG			1		

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

c. KENDARAAN BERMOTOR DAN PERALATAN ELEKTRONIK

Tabel 4.6
Inventaris Madrasah

NO	URAIAN	BANYAKNYA (UNIT)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	KENDARAAN RODA 2	2	2		
2	KENDARAAN RODA 4	3	2	1	
3	PC / KOMPUTER	2			2
4	LAPTOP	1	1		

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00)

d. **MEUBELER DAN ALAT PENYIMPAN PERLENGKAPAN KANTOR**

Tabel 4.7
Inventaris madrasah

NO	URAIAN	BANYAKNYA (UNIT)	KONDISI		
			B	RR	RB
1	MEJA SISWA	80	80		
2	KURSI SISWA	158			
3	MEJA GURU	6	3	3	
4	KURSI GURU	6	4	2	
5	LEMARI	5		1	
6	BRANKAS	1			

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)⁴⁹

12. Daftar siswa kelas IV MI Darussalam

Tabel 4.8
Daftar siswa kelas IV MI Darussalam

No.	NISN	Nama
1	131411017260910	Alfin Alfilah
2	0094226760	Andraw Daniel Arifin
3	0092867818	Arly Murtadho
4	0075807682	Bayu Amal Ramadani
5	0091922737	Bayu Angga Saputra
6	0103874366	Brelanda Erika Putri
7	0097895484	Guntur Nufa Nur Salim

⁴⁹ Dokumentasi tentang Data Aset MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

8	0104509780	Gus Muhammad Taufan H. I
9	0104413716	Irfan Saputro
10	0102370133	Kelfin Surya Aditya
11	0108982263	Makayla Icha Raisya Salvyn
12	0104782871	Marsya Deffy Putri Nurlita
13	0094519041	Ma`ruf Mustofa
14	131411017170809	Muhammad Anas Agusta Ma`ruf
15	0095401611	Nazwa Diyani Aulia Putri
16	0094129747	Nazwa Putri Anindya
17	0097840279	Ridho Eyzar Oktaviano
18	0096359104	Rouky Dwi Nur Ananda
19	131411017240609	Shifa Asmarani
20	0087261661	Shodikin Jakaria
21	0107101701	Sofia Kalisa Anantasia
22	0096425539	Tyas Wulandari
23	0095521140	Vina Aprilia Rizki
24	0102343715	Zulfa Zuliana

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)

13. DATA SISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ

Tabel 4.9
Data siswa program Tahfidz

No.	NISN	Nama
1	131411017260910	Alfin Alfilah
2	0094226760	Andraw Daniel Arifin
3	0104509780	Gus Muhammad Taufan H. I

4	0102370133	Kelfin Surya Aditya
5	0108982263	Makayla Icha Raisya Salvyn
6	0104782871	Marsya Deffy Putri Nurlita
7	0095401611	Nazwa Diyani Aulia Putri
8	0094129747	Nazwa Putri Anindya
9	0097840279	Ridho Eyzar Oktaviano
10	0096425539	Tyas Wulandari
11	0102343715	Zulfa Zuliana

(Dokumentasi MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00)⁵⁰

B. Deskripsi Data Khusus.

Peran program Tahfidz Qur'an Juz 30 dalam pengembangan *self efficacy* siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *self efficacy* siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020, maka akan disajikan data temuan dari penelitian yang dilakukan selama berada di lapangan. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari sampai 3 Maret 2020. Sebagai berikut :

⁵⁰ Dokumentasi tentang Data Siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan program Tahfidz baik. Program tahfidz disana menghafalkan surat Al- fajar sampai dengan surat An- naba' pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari selasa, rabu, jumat, dan sabtu setiap pagi pukul 06.15 sebelum pelajaran dimulai dilakukan di masjid MI Darussalam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin selaku guru Tahfidz, sebagai berikut : *“ ya kita pelajari penyebab apa yang menjadi santri/ siswa kesulitan karena masing-masing yang intinya kita selalu memotifasi santri atau siswa ”*.⁵¹

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an disana dilakukan secara bersama-sama dan kalau ada permasalahan pada saat pembelajaran tahfidz bersama-sama mencari solusinya dan saling memotivasi antara satu dengan yang lain. Selain mempelajari Tahfidz Al-qur'an disana juga mempelajari ilmu Tajwid. Yang diajarkan oleh guru Tahfidz setiap pagi sebelum siswa kelas IV memasuki kelas untuk pelajaran jam pertamanya. Pelaksanaan program Tahfidz ini dilakukan di masjid.

2. Peran Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang peran program Tahfidz Qur'an disana sangat penting karena selain membantu hafalan Al-qur'an

⁵¹ Hasil wawancara dengan *Bapak Zainal selaku Guru Tahfidz* MI Darussalam, Selasa, 18 Februari 2020, jam 06.15 di Masjid MI Darussalam.

peran program ini juga dapat membantu siswa aktif dan lebih berani saat pelajaran dikelas selain itu program Tahfidz ini mempunyai peran yang baik untuk siswa kelas IV MI Darussalam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin selaku guru Tahfidz, sebagai berikut : “ *memberi motivasi bahwa kamu bisa, kamu mampu dll*”.⁵²

Begitu juga yang diungkap kan oleh bapak Khoirul Anwar Rifa’i selaku guru kelas IV, sebagai berikut : “ *siswa semakin aktif*”.⁵³

Peran program tahfidz ini bisa membuat motivasi siswa dan bisa menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam kelas. Seperti yang diamati oleh peneliti, siswa yang mengikuti program Tahfidz ini akan semakin aktif dalam mengikuti pelajaran, dalam mengerjakan tugas, dan dalam mengikuti kegiatan yang lainnya. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz. Siswa yang mengikuti program Tahfidz selalu mengikuti jadwal yang ada dengan baik dan pada waktu yang ditentukan oleh guru kelas, lain dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz ada siswa yang lupa tidak membawa buku yang ada dijadwalnya, dan siswa yang mengikuti program tahfidz ini daya ingatnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz. Peran program Tahfidz disana cukup besar untuk siswa kelas IV MI Darussalam.⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan *Bapak Zainal Arifin selaku Guru Tahfidz* MI Darussalam, Selasa, 18 Februari 2020, jam 06.15 di masjid MI Darussalam.

⁵³ Hasil wawancara dengan *Bapak Khoirul Anwar Rifa’i selaku Guru kelas IV* MI Darussalam, jumat 21 Februari 2020, jam 08.30 di Kantor MI Darussalam.

⁵⁴ Hasil observasi pada saat pembelajaran dalam kelas IV MI Darussalam, jumat 21 Februari 2020, jam 08.30 di MI Darussalam.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa didalam pelaksanaan Tahfidz di Mi Darussalam, memiliki hambatan terhadap keyakinan diri siswa dan memiliki perbedaan tentang keyakinan yang dimiliki siswa yang mengikuti program Tahfidz dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz tersebut, siswa yang mengikuti program Tahfidz memiliki keyakinan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin selaku guru Tahfidz, sebagai berikut :

“Hambatannya

- *Anak-anak malas membaca.*
- *Anak-anak malas mengulang hafalannya.*
- *Anak-anak selalu menunda-nunda hafalannya.*

*Jadi waktu test anak-anak kerepotan sendiri, tetapi Alhamdulillah anak-anak bisa mengatasinya, karena sudah terbiasa, misalnya dia ketinggalan beberapa ayat, otomatis mereka harus bisa untuk menutupi ketinggalannya tersebut”.*⁵⁵

Begitu juga yang diungkapkan oleh siswa kelas IV yaitu yang dikemukakan oleh Gus Muhammad Taufan Hasrul Ismail, sebagai berikut :

*“ada, yaitu ketika tidak hafal suratnya, dan tidak hafal Tajwidnya”.*⁵⁶

Begitu juga yang diungkapkan oleh siswa kelas IV yaitu yang dikemukakan oleh Makayla Icha Raisya Salvyn, sebagai berikut :

*“ada, yaitu menghafalnya itu susah banget”.*⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku Guru Tahfidz MI Darussalam, Selasa, 18 Februari 2020, jam 06.15 di masjid MI Darussalam.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Gus Muhammad Taufan Hasrul Ismail selaku siswa Tahfidz kelas IV MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 09.00 di ruang kelas IV MI Darussalam.

Seperti beberapa pendapat yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti juga mengakui bahwa ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz tetapi guru Tahfidz dan siswa kelas IV menyikapi suatu hambatan tersebut dengan baik, dan siswa juga sudah terbiasa menghadapi hambatan di setiap pelaksanaan program Tahfidz seperti kalau tidak hafal surat maka tidak bisa Tajwid di program Tahfidz ini setiap harinya siswa bisa bertambah 2-3 ayat beserta dengan Tajwidnya yang diikuti oleh beberapa siswa kelas IV MI Darussalam tersebut.

4. Cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diungkapkan bahwa setiap ada hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz guru disana selalu memiliki solusi atau cara guru untuk mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap keyakinan diri siswa atau biasa disebut dengan *Self Efficacy*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainal Arifin selaku guru Tahfidz, sebagai berikut :

“Mengatasinya, saya wajibkan untuk setiap kali ada tambahan harus dibaca mengulang 11 s/d 21 kali, tergantung seberapa banyak tambahan yang diterima anak, dan setiap satu surat selesai setiap anak kami wajibkan untuk Test kepada guru yang lainnya. kami anggap kesulitan- kesulitan yang ada bukannya suatu hambatan, karena terbukti bahwa anak pada waktu tes atau menyorokan bisa menghafal .

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Makayla Icha Raisya Salvyn selaku murid Tahfidz kelas IV MI Darussalam, Jumat 21 Februari 2020, jam 09.00 di ruang kelas IV MI Darussalam.

*pokonya kita harus sabar, telaten dan ikhlas, Insya Allah hambatan bisa terselesaikan”.*⁵⁸

Begitu juga yang diungkap kan oleh bapak Khoirul Anwar Rifa’i selaku guru kelas IV, sebagai berikut : *“siswa yang kurang aktif diberi motivasi yang lebih daripada siswa yang aktif ”.*⁵⁹

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat di atas,peneliti juga mengungkapkan bahwa setiap kegiatan pasti memiliki hambatan dan guru pasti selalu memiliki cara untuk mengatasi hambatan di setiap kegiatan pembelajaran maupun hambatan dalam kegiatan Program Tahfidz tersebut. Disini guru harus sabar, tlaten dan harus ikhlas menghadapi siswa yang masih dibilang anak-anak karena masih dalam usia rata-rata 10 tahun yang masih manja-manja dan selalu minta di perhatikan terus oleh gurunya.

Dengan begitu hambatan-hambatan yang ada di dalam pelajaran maupun dalam program Tahfidz bisa diatasi dengan baik. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik selalu dituntut untuk memikirkan bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap prilaku dan keterampilan siswa yang antara lain adalah keterampilan membaca Al-Qur’an.

Dengan adanya program Tahfidz tersebut, dapat mengembangkan *self efficacy* siswa terutama dimulai dari kelas atas yaitu kelas IV. pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku Guru Tahfidz MI Darussalam, Selasa, 18 Februari 2020, jam 06.15 di masjid MI Darussalam.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar Rifa’i selaku Guru kelas IV MI Darussalam, jumat 21 Februari 2020, jam 08.30 di Kantor MI Darussalam.

tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena di usia ini anak-anak sudah mulai paham tentang melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah.

Dari hasil penelitian selama berada di lapangan peneliti mengukur *Self Efficacy* siswa dengan cara membagikan soal kepada semua siswa kelas IV baik yang mengikuti program Tahfidz Qur'an maupun siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an, dari hasil nilai soal yang diberikan oleh peneliti membuktikan bahwa nilai siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an.

Dari beberapa penjelasan yang dipaparkan peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa hasil peran program Tahfidz Qur'an juz 30 dalam pengembangan *Self Efficacy* kelas IV di MI Darussalam, adalah: bahwa siswa yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an dapat mempengaruhi *Self Efficacy* berupa siswa yang mengikuti program Tahfidz ini menjadi lebih aktif dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz dan siswa yang mengikuti program Tahfidz memiliki daya ingat yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Qur'an di MI Darussalam Lembeyan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah wajib. Sebab, Al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Quran, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya.⁶⁰

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani Al-Quranul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah (Membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (Mengkaji/Memahami), Tathbiq (Menerapkan/mengamalkannya), Tahfidz (Menghafal) Menghafal Al-Quran pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Quran walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Al-Quran.⁶¹

⁶⁰ Romdoni Massul, *metode cepat menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an*. (Yogyakarta : lalaf Indonesia, 2014), hlm 31-44.

⁶¹ An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2018), hlm 5.

Dalam sebuah penelitian di SMP Luqman Al Hakim Surabaya bahwa program Tahfidz Al-Quran (menghafal) SMP Luqman Al Hakim mempunyai target yang tinggi, yang pada mulanya hanya menargetkan 3 juz untuk lulusannya pada saat ini menargetkan 8 juz. Tentunya target ini tidak serta merta langsung dicanangkan begitu saja, pasti ada kajian yang mendasari target ini. Karena SMP Luqman Al Hakim memiliki dua program waktu belajar yang berbeda yakni, program fullday school dan program boarding school maka keduanya memiliki target tahfidz yang berbeda pula. Di program fullday school SMP Luqman Al Hakim menargetkan tahfidz Al-Quran 5 juz sedangkan di program boarding school 8 juz. Tentunya dari dua program tersebut memiliki metode pengajaran yang berbeda pula.

Dengan keadaan dan jadwal santri SMP Luqman Al Hakim yang padat tentunya membutuhkan perlakuan khusus dalam memenuhi target yang telah ada, baik dari segi pengajaran ataupun metode tahfidz-nya. Dengan keberagaman latar belakang santri tentunya metode tahfidz sangat berperan penting selain SDM (pengajar).⁶²

Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Lembeyan Magetan merupakan salah satu Madrasah swasta yang ada di Lembeyan, sebagai lembaga yang memiliki program pembelajaran tahfidz Qur'an. Program tahfidz ini dibagi menjadi 2 kelompok kelas atas dan kelas bawah yang menghafalkan Juz 30. Kelas bawah terdiri dari kelas I

⁶² Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al- Hakim* (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017). 2017.

sampai kelas III dengan surat yang dihafal mulai dari surat An- Naas sampai Al Balad. Sedangkan kelas atas dimulai IV sampai VI dan kelas IV menghafalkan surat yang dihafal Al- Fajr sampai surat An-Naba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umar di SMP Luqman Al Hakim Surabaya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, program Tahfidz Al-Quran (menghafal) SMP Luqman Al Hakim mempunyai target yang tinggi, yang pada mulanya hanya menargetkan 3 juz untuk lulusannya pada saat ini menargetkan 8 juz.⁶³

Sedangkan di MI Darussalam tempat peneliti melakukan penelitian program pembelajaran tahfidz Qur'an. Program tahfidz ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas atas dan kelas bawah yang menghafalkan Juz 30. Kelas bawah terdiri dari kelas I sampai kelas III dengan surat yang dihafal mulai dari surat An- Naas sampai Al Balad. Sedangkan kelas atas dimulai dari kelas IV sampai VI dengan menghafalkan surat yang dihafal Al-Fajr sampai surat An-Naba. Disini peneliti hanya berfokus dalam penelitian kelas IV yang dilakukan di setiap pagi hari sebelum masuk pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah di dalam program Tahfidz Qur'an salah satu cara menghafalnya dengan cara setoran atau murajaah. Pelaksanaan program Tahfidz ini dilakukan pada pagi hari sebelum memasuki kelas setiap hari Selasa, Rabu Jumat dan Sabtu pada saat pagi hari sebelum jam pertama pelajaran di kelas.

⁶³ *Ibid.*

B. Peran Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Peran guru seperti dijelaskan dalam (Tim Dosen UIN Malang) bahwa guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga berkembang menjadi dewasa dalam segala aspeknya. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik selalu dituntut untuk memikirkan bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap perilaku dan keterampilan siswa yang antara lain adalah keterampilan membaca al-Qur'an.⁶⁴

Self Efficacy adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas kita menyadari bahwa *self efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *stressor*, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja.

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inofatif*. (Jogjakarta: diva press :2011), hlm 204.

Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang maka dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.⁶⁵

Dalam sebuah penelitian di Universitas Indraprasta PGRI dikemukakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh efikasi diri (*sel efficacy*) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri akademik sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang.

Namun *efikasi diri* yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademiknya dengan lancar. Berbeda jika efikasi yang dimiliki siswa rendah maka siswa akan cepat menyerah pada setiap permasalahan yang di hadapi. Dalam hal ini peneliti melihat terdapat gejala dimana siswa tidak memiliki pikiran yang positif dalam belajar matematika ataupun mengerjakan tugas, siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan, siswa seharusnya memiliki pikiran yang positif agar siswa bisa selalu percaya dan yakin dengan apa yang dikerjakan berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter. Ini juga berarti bahwa dengan berpikir positif seseorang bisa menjadi pribadi yang matang, serta

⁶⁵ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise of Control*. (New York. W.H. Froeman and Company 1997) , hlm 79.

lebih berani dalam menghadapi tantangan. Setiap pemikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang gamblang dan polos serta tidak mudah terpengaruh sehingga menjadi putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi.⁶⁶

Dengan adanya program Tahfidz di MI Darussalam Lembeyan Magetan, dapat mengembangkan *self efficacy* siswa terutama dimulai dari kelas atas yaitu kelas IV. pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena di usia ini anak-anak sudah mulai paham tentang melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah dalam melakukan suatu tindakan.

Siswa yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an dapat mempengaruhi *Self Efficacy* berupa siswa yang mengikuti program Tahfidz ini menjadi lebih aktif dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz dan siswa yang mengikuti program Tahfidz memiliki daya ingat yang tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz.

Peneliti mengambil data dari hasil ulangan semester I tahun pelajaran 2019/2020 kelas IV MI Darussalam Lembeyan Magetan sebagai berikut :⁶⁷

⁶⁶ Rahmawati Yuliyani, .” Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Universitas Indraprasta PGRI (Jurnal Formatif 7(2): 130-143, 2017 ISSN: 2088-351X) 2017.

⁶⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada Siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

Tabel 5.1
Data Nilai Siswa kelas IV semester ganjil MI Darussalam Lembeyan

No	NISN	Nama	Nilai Uas	
			Pengetahuan	Ketrampilan
1	131411017260910	Alfin Alfilah	1178	1166
2	0094226760	Andraw Daniel Arifin	1225	1213
3	0092867818	Arly Murtadho	1173	1164
4	0075807682	Bayu Amal Ramadani	1176	1164
5	0091922737	Bayu Angga Saputra	1178	1164
6	0103874366	Brelanda Erika Putri	1214	1205
7	0097895484	Guntur Nufa Nur Salim	1195	1185
8	0104509780	Gus Muhammad Taufan H. I	1241	1229
9	0104413716	Irfan Saputro	1188	1176
10	0102370133	Kelfin Surya Aditya	1189	1175
11	0108982263	Makayla Icha Raisya Salvyn	1217	1201
12	0104782871	Marsya Deffy Putri Nurlita	1214	1202
13	0094519041	Ma`ruf Mustofa	1227	1211
14	131411017170809	Muhammad Anas A. Ma`ruf	1193	1182
15	0095401611	Nazwa Diyani Aulia Putri	1257	1240
16	0094129747	Nazwa Putri Anindya	1249	1233
17	0097840279	Ridho Eyzar Oktaviano	1189	1174
18	0096359104	Rouky Dwi Nur Ananda	1172	1159
19	131411017240609	Shifa Asmarani	1214	1200

20	0087261661	Shodikin Jakaria	1172	1159
21	0107101701	Sofia Kalisa Anantasia	1209	1198
22	0096425539	Tyas Wulandari	1216	1205
23	0095521140	Vina Aprilia Rizki	1187	1171
24	0102343715	Zulfa Zuliana	1225	1219

Tabel nilai siswa kelas IV yang mengikuti program Tahfidz Qur'an sebagai berikut :

Tabel 5.2
Data nilai siswa kelas IV yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an

No	NISN	Nama	Nilai Uas	
			Pengetahuan	Ketrampilan
1	131411017260910	Alfin Alfilah	1178	1166
2	0094226760	Andraw Daniel Arifin	1225	1213
3	0104509780	Gus Muhammad Taufan H. I	1241	1229
4	0102370133	Kelfin Surya Aditya	1189	1175
5	0108982263	Makayla Icha Raisya Salvyn	1217	1201
6	0104782871	Marsya Deffy Putri Nurlita	1214	1202
7	0095401611	Nazwa Diyani Aulia Putri	1257	1240
8	0094129747	Nazwa Putri Anindya	1249	1233
9	0097840279	Ridho Eyzar Oktaviano	1189	1174
10	0096425539	Tyas Wulandari	1216	1205
11	0102343715	Zulfa Zuliana	1225	1219

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an dapat mempengaruhi *Self Efficacy* berupa siswa yang mengikuti program Tahfidz ini menjadi lebih aktif dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz dan siswa yang mengikuti program Tahfidz memiliki daya ingat yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Qur'an di MI Darussalam.

Begitu juga hasil dari tes yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an dengan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an memiliki perbedaan pada daya ingat siswa. Berikut hasil nilai dari tes tulis siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan : ⁶⁸

Tabel 5.3

Data nilai soal Tes *Self Efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan

No	NISN	Nama	Nilai Siswa
1	131411017260910	Alfin Alfilah	50
2	0094226760	Andraw Daniel Arifin	50
3	0092867818	Arly Murtadho	40
4	0075807682	Bayu Amal Ramadani	30
5	0091922737	Bayu Angga Saputra	30
6	0103874366	Brelanda Erika Putri	40

⁶⁸ *Ibid*, pada Jumat 21 Februari 2020 , jam 10.00.

7	0097895484	Guntur Nufa Nur Salim	40
8	0104509780	Gus Muhammad Taufan H. I	70
9	0104413716	Irfan Saputro	40
10	0102370133	Kelfin Surya Aditya	50
11	0108982263	Makayla Icha Raisya Salvyn	60
12	0104782871	Marsya Deffy Putri Nurlita	60
13	0094519041	Ma`ruf Mustofa	30
14	131411017170809	Muhammad Anas A. Ma`ruf	30
15	0095401611	Nazwa Diyani Aulia Putri	60
16	0094129747	Nazwa Putri Anindya	60
17	0097840279	Ridho Eyzar Oktaviano	60
18	0096359104	Rouky Dwi Nur Ananda	20
19	131411017240609	Shifa Asmarani	40
20	0087261661	Shodikin Jakaria	30
21	0107101701	Sofia Kalisa Anantasia	30
22	0096425539	Tyas Wulandari	50
23	0095521140	Vina Aprilia Rizki	40
24	0102343715	Zulfa Zuliana	80

➤ Keterangan :

Nama siswa yang berwarna merah : siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an.

Nama siswa yang berwarna Hitam :siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah tabel di atas menunjukkan bahwa hasil soal tes yang diberikan peneliti untuk mengukur *Self Efficacy* Siswa kelas IV di MI Darussalam Lembeyan siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an memiliki Daya ingat yang tinggi dan pada saat pelajaran di kelas siswa ini lebih aktif dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disamakan pengajaran membaca menulis disekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits anak-anak belajar huruf-huruf dan kandungan ayat, dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Dalam mengajar Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan agama Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.

- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur`an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur`an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari *Al-Qur`anul Al-Karim*.

Adapun Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Syarat yang pertama, membaca dengan benar.

Yaitu memperbaiki makhraj, mengakuratkan harakat , mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh dan mengakuratkan kata.

- 2) Syarat yang kedua, hafalan yang kuat .
- 3) Syarat yang ketiga, memperdengarkan hafalan kepada orang lain.
- 4) Syarat yang keempat, mengulang-ulang dalam waktu yang berdekatan.
- 5) Syarat yang kelima, menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Faktor- faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an :

- 1) Membaca apa yang telah dihafal dalam shalat sunnah.
- 2) Membaca hafalan setiap waktu, khususnya ketika menunggu istiqomah shalat.
- 3) Bacaan menguji yaitu bacaan yang mengetes dan menguji anda.
- 4) Mendengarkan kaset-kaset murotal Al-Qur'an.
- 5) Konsisten dengan satu mushaf.

6) Menggunakan kemampuan terbesar yang dimiliki oleh panca indra.⁶⁹

Faktor-faktor *Self efficacy* :

Sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk Efikasi diri yaitu:⁷⁰

1. Pengalaman performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi.

2. Pengalaman vikarius

Diperoleh melalui model social. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figure yang setara dengannya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figure yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.⁷¹

3. Persuasi sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau melalui persuasi social. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

⁶⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-quran dalam sebulan*, (Solo : Qiblat press, 2008) hlm 109.

⁷⁰ Alwisol, *psikologi kepribadian*, hlm 288.

⁷¹ Alwisol, *psikologi kepribadian*, HLM288.

4. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan self efficacy banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang di lakukan penulis maka dapat disimpulkan di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah Beberapa hambatan di atas yang dipaparkan oleh penulis, penulis juga mengakui bahwa ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz tetapi guru Tahfidz dan siswa kelas IV menyikapi suatu hambatan tersebut dengan baik,dan siswa juga sudah terbiasa menghadapi hambatan di setiap pelaksanaan program Tahfidz seperti kalau tidak hafal surat maka tidak bisa Tajwid. Diprogram Tahfidz ini setiap harinya siswa bisa bertambah 2-3 ayat beserta dengan Tajwidnya yang diikuti oleh beberapa siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan.

D. Cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *self efficacy* siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan Desa Lembeyan Kulon Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

Metode secara harfian berarti “cara” secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar sendiri berarti memberi pelajaran.⁷²

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu melaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat.

⁷² MODUL PGMI *Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran*, hlm 11.

Metode Tahfidz

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Quran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah wajib. Sebab, Al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Quran, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.⁷³

- 1) Memantapkan tujuan.
- 2) Mengoptimalkan waktu.
- 3) Lepaskan diri dari jerat rasa takut.
- 4) Hadapi kesulitan.
- 5) Menghafal secara konsisten.
- 6) Memprogram otak untuk menghafal Al-Qur'an.
- 7) Mendengarkan lantunan Al-Qur'an menjelang tidur.
- 8) Puasa mempermudah menghafal Al-Qur'an.
- 9) Allah Ta'ala pasti berikan kemudahan.

Adapun ketentuan dalam menghafal Al-Qur'an :

- 1) Membaca secara tartil dan membetulkan bacaan.
- 2) Menghafal sampai lancar.
- 3) Memahami ayat yang telah di hafal

⁷³ Romdoni Massul, *metode cepat menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an*. (Yogyakarta : lafal Indonesia, 2014), hlm 31-44.

4) Setoran hafalan dan muraja'ah⁷⁴

Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3. Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Adapun metode ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.

⁷⁴ *Ibid*, hlm 46-49.

2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5. Metode Jamak

Metode jamak adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya.⁷⁵

Adapun pendapat lain tentang metode menghafal Al-Qur'an :

1) Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat sebanyak 2-3 kali .

Metode dengan peenghafalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian dibaca berulang kali sampai hafal

2) Metode menghafal satu halaman sekaligus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 :

⁷⁵ Fuad, Ulvia Fatkurin *Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. 2018.

Ditemukan beberapa Hambatan serta Cara guru dalam mengatasi hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an yang disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Hambatan-hambatan dalam program Tahfidz Qur'an :

- a. Siswa malas membaca.
- b. Siswa malas mengulang hafalannya.
- c. Siswa selalu menunda-nunda dalam hafalannya.

(Jadi pada saat tes yang diadakan oleh Guru Tahfidz maka siswa menjadi kebingungan sendiri).

Hambatan lain yang dialami siswa pada program Tahfidz ini adalah kalau tidak hafal ayat maka tidak hafal juga Tajwidnya. Karena disana selain menghafalkan surat juz 30 juga mempelajari hukum bacaan atau Tajwidnya.

2. Cara guru dalam mengatasi Hambatan-hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an :

- a. Guru Tahfidz mewajibkan siswa pada saat ada tambahan hafalan harus dibaca mengulang sebanyak 11- 21 kali.(tergantung seberapa banyak tambahan hafalan yang diterima oleh siswa).
- b. Setiap hafalan satu surat selesai siswa wajib untuk tes kepada guru yang lain.

Hasil dari program Tahfidz Qur'an dalam pengembangan *Self Efficacy* siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an memiliki daya ingat dan keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an. Siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an selalu

membawa jadwal pelajaran yang benar dan selalu lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Qur'an. Maka siswa yang mengikuti program Tahfidz Qur'an memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an.

Di madrasah MI Darussalam Lembeyan dalam melaksanakan program Tahfidz menggunakan *metode Sima'i* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kemudian siswa menirukan sampai siswa hafal. Setiap ada hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz guru disana selalu memiliki solusi atau cara guru untuk mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap keyakinan diri siswa atau *Self Efficacy*. Hasilnya siswa yang mengikuti Program Tahfidz memiliki daya ingat yang tinggi dan siswa yang mengikuti program tersebut juga menjadi lebih aktif di kelas. Disini guru harus sabar, tlaten dan harus ikhlas menghadapi siswa yang masih dibilang anak-anak karena masih dalam rata-rata usia 10 tahun yang masih manja-manja dan selalu minta di perhatikan terus oleh gurunya. Dengan begitu hambatan-hambatan yang ada di dalam pelajaran maupun dalam program Tahfidz bisa diatasi dengan baik.⁷⁶

⁷⁶ Hasil observasi yang dilakukan pada Siswa kelas IV MI Darussalam Lembeyan pada Jumat 21 Februari 2020, jam 10.00.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an siswa kelas IV MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah menghafalkan surat yang dihafal Al-Fajr sampai surat An-Naba, dengan cara menghafalnya dengan cara setoran atau murajaah, Pelaksanaan program Tahfidz ini dilakukan pada pagi hari sebelum memasuki kelas setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu pada saat pagi hari sebelum masuk jam pertama.
2. Peran program Tahfidz Qur'an terhadap *Self Efficacy* siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah *self efficacy* hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa semakin aktif dan Daya ingatnya bertambah dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz Qur'an.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidz Qur'an terhadap *Self Efficacy* siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz tetapi guru Tahfidz dan siswa kelas

IV menyikapi suatu hambatan tersebut dengan baik, dan siswa juga sudah terbiasa menghadapi hambatan di setiap pelaksanaan program Tahfidz seperti kalau tidak hafal surat maka tidak bisa Tajwid dan Hambatannya :

- Anak-anak malas membaca.
- Anak-anak malas mengulang hafalannya.
- Anak-anak selalu menunda-nunda hafalannya.

Jadi waktu test anak-anak kerepotan sendiri, tetapi Alhamdulillah anak-anak bisa mengatasinya, karena sudah terbiasa, misalnya dia ketinggalan beberapa ayat, otomatis mereka harus bisa untuk menutupi ketinggalannya tersebut.

4. Cara guru dalam mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap *Self Efficacy* siswa kelas VII di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah Setiap ada hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz guru disana selalu memiliki solusi atau cara guru untuk mengatasi hambatan dalam Program Tahfidz Qur'an terhadap keyakinan diri siswa atau *Self Efficacy* Mengatasinya, siswa diwajibkan untuk setiap kali ada tambahan harus dibaca menggulang 11 s/d 21 kali, tergantung seberapa banyak tambahan yang diterima anak, dan setiap satu surat selesai setiap anak kami wajibkan untuk Test kepada guru yang lainnya. kami anggap kesulitan- kesulitan yang ada bukannya suatu hambatan, karena terbukti bahwa anak pada waktu tes atau menyorokan bisa menghafal, Guru harus sabar, telaten dan ikhlas, Insya Allah hambatan bisa terselesaikan.

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya *Self Efficacy* siswa, maka sebagai penutup, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Darussalam

Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan di lembaga, sebaiknya pimpinan sering melakukan evaluasi dan membuat kebijakan guna meningkatkan mutu pembelajaran keagamaan khususnya pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an terhadap siswa-siswinya

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan *Self Efficacy* pada siswa melalui program keagamaan yang ada di Madrasah khususnya pada Program Tahfidz Qur'an.

3. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua selalu memberi contoh melalui yang baik khususnya mencontohkan setiap hari mengaji di rumah. Lebih meningkatkan pengetahuan khususnya ilmu agamanya, sehingga anak akan lebih patuh karena ayah dan ibunya ternyata tidak kalah pintar dari pada guru-guru mereka di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian terutama yang berkaitan dengan program Tahfidz Qur'an dan *Self Efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *psikologi kepribadian*. Malang : UMM Press.2009.
- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* Kudus: Menara Kudus, 2007
- An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas 2018.
- Asmani Ma'mur Jamal, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inofatif*. Jogjakarta: diva press :2011.
- Ayu Prawindar Wulan Devi, Ismanto, "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah*".2017.
- Bandura, Albert. *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York. W.H. Froeman and Company. 1997.
- Efendi Rohmad, "*Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa*" (Universitas Negeri Semarang ISSN 2252-6838,), 2013.
- Farida Agustin Riyanda Putri, Fuadah Fakhruddiana, *Self Efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner*, (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. Jl Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166, Indonesia)JPK,2018.
- Fatkurin, Ulvia Fuad. *Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. 2018.
- Ferdinan, "*Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. (Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018 ISSN : 2527-4082) 2018.
- Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung : Nusa Media,2016.
- Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*,

Massul Romdoni, *metode cepat menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an*. Yogyakarta : lafal Indonesia,2014.

MODUL PGMI. *Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran*.

Permana Hara,dkk. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah BREBES* Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016

Qosim,Amjad *Hafal Al-quran dalam sebulan*, Solo : Qiblat press,2008.

Riyanda Farida Putri Agustin, Fuadah Fakhruddiana, *Self Efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner*,JPK,2018.

Rusadi Erno Bobi,*Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (ISSN 1979-9950 (print) || ISSN 2598-0033),2018.

Rustika I Made,2012. “ *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*”(Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 20, No. 1-2, 2012: 18 – 25 Issn: 0854-7108)

Shihab M. Quraish, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*,Jakarta: ikrar mandiri abadi, 2011.

Subana Sudraja, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Pustaka Setia.2005

Sugihartono,dkk. *Psikologi pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press,2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016

Syaikh Ibrahim Al- Mosuli Duraid, *Hafal Al-Qur'an Semudah Hafal Al-Fatihah*. Solo: AQWAM Anggota SPI (Serikat Penerbitan Islam), 2019.

Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al- Hakim* (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017). 2017

Yuliyani, Rahmawati.” Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Universitas Indraprasta PGRI (Jurnal Formatif 7(2): 130-143, 2017 ISSN: 2088-351X) 2017.

